

**KEMATANGAN BERAGAMA DI KALANGAN USTADZ
TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN ANWAR RASYID BACIRO
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Abdulloh

NIM: 11520042

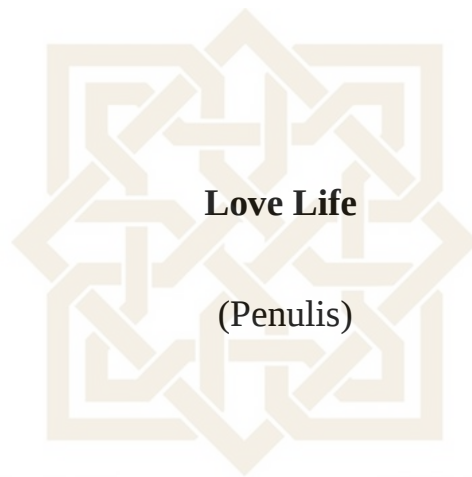
**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

MOTTO

**“BERANI HIDUP TAK TAKUT MATI, TAKUT MATI
JANGAN HIDUP, TAKUT HIDUP MATI SAJA”**

(KH. Abdullah Sahal)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN:

Bapak dan Ibu tercinta,
Yang tak henti-hentinya memberi dukungan lahir batin kepadaku serta kasih
sayang yang tak berujung

Istriku Tercinta
Wanita dengan segenap jiwa yang sederhana mendampingi engkaulah
bidadari syurgaku

Untuk buah hatiku Muhammad Nizar Abdulloh

Teman-teman,
Tempatku berbagi rasa, tempatku berbagi canda, dan tawa

Almamater tercinta
Jurusan Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Abdulloh

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth:

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdulloh
NIM : 11520042
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul : **KEMATANGAN BERAGAMA DI
KALANGAN USTADZ TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN ANWAR RASYID BACIRO
YOGYAKARTA**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr. wb

Yogyakarta, 29 November 2017
Pembimbing



Dr. Sekar Ayu Arvani, M.Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdulloh
NIM : 11520042
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Agama
Jurusan : Studi Agama Agama
Alamat : Jl. Kalimas No 21 RT 02 RW 04 Donan Cilacap Tengah
No Hp : 089686846449
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Di Kalangan Ustadz Taman
Pendidikan *Al-Qur'an* Anwar Rasyid Baciro
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

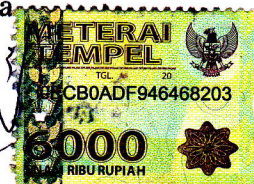
1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 November 2017

Mahasiswa

Abdulloh





PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.344/UN.02/DU/PP.05.03/2/2018

Tugas Akhir dengan judul: KEMATANGAN BERAGAMA DI KALANGAN USTADZ
TAMAN PENDIDIKAN *AL-QUR'AN* ANWAR RASYID
BACIRO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDULLOH
Nomor Induk Mahasiswa : 11520042
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 84 (B+)

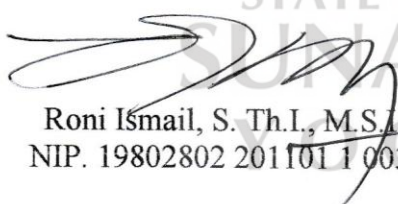
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

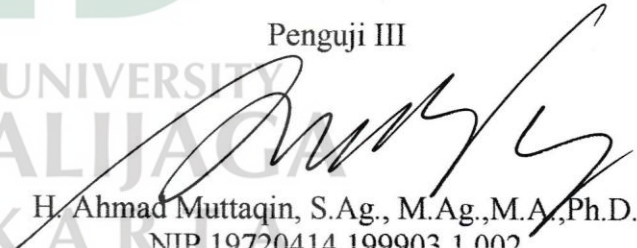
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Penguji II


Roni Ismail, S. Th.I., M.S.
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III


H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsistensi Keberagaman Di Kalangan Ustadz Taman Pendidikan Alquran Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

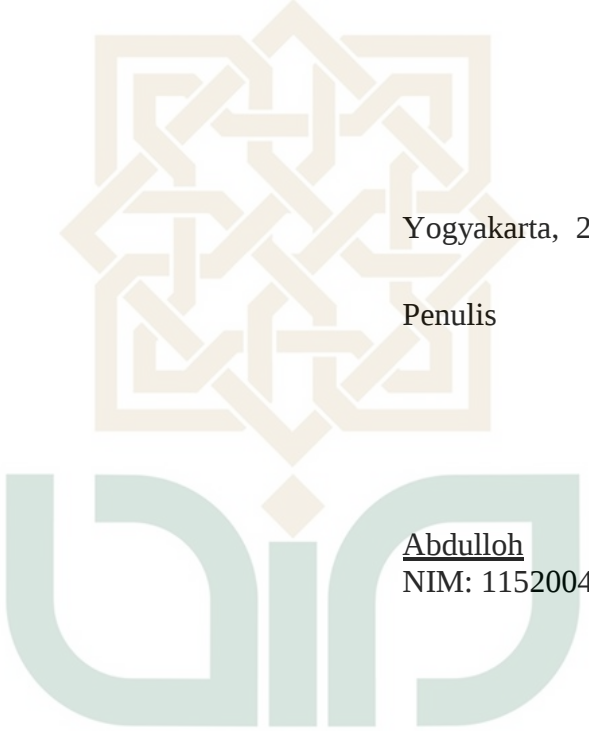
Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayah Sodri Abdul Aziz dan Ibunda Mariyah tercinta, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang mewarnai liku-liku kehidupanku dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis, sekali lagi buat kedua orang tuaku, terimakasih yang tiada tara atas segala pengorbanan kalian, aku sangat bangga dan mencintai kalian.

2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustad Hamsah, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama
5. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Bpk Kh. Ahmad Mukhasis Nur, selaku pengasuh Pondok Pesantren Roudlotuttolibin (PPRT) Sirau Kemranjen Banyumas, yang telah dengan sabar menunjukkan betapa pentingnya menuntut ilmu sebelum saya berangkat ke Yogyakarta.
7. Kepada semua pengurus Masjid Anwar Rayid, Ustadz/Ustadzah dan masyarakat Baciro Yogyakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Adik-adiku tercinta Siti Maryam dan Ismatul Maula semoga kakak menjadi inspirasi bagi kalian berdua

9. Istriku tercinta Rosiana Nurtaati Singgih yang senantiasa mengingatkan ketika lupa dan do'a ikhlas yang selalu kurindukan sebagai penyejuk jiwa.
10. Buah hati tercinta kami Muhammad Nizar Abdulloh yang telah lahir pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 03.15 WIB di RS Griya Mahardika semoga menjadi putra bangsa untuk mengibarkan aqidah-aqidah Islamiyah, membawa keselamatan dan kemaslahatan bagi ibu dan ayahmu beserta umat Islam di dunia dan Akhirat
11. Untuk keluarga baruku bapak mertua Waskito Singgih dan Ibu mertua Yuli Pratiknyowati beserta adek Nur Aini Devita Sari terimakasih telah menerima kehadiranku dengan setulus hati dan selalu memotifasiku.
12. Kepada seluruh jajaran JAC GROUP (Jogja Action Camera) terimakasih atas kerja sama yang telah bersama-sama jatuh bangun bersama membangun dan saling memotifasi demi tercapainya kesejahteraan baik secara finansial maupun intelektual semoga selalu dilindungi dan diberkahi oleh Allah
13. Teman-teman kuliah khususnya PA (Perbandingan Agama) angkatan 2011 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Makasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian bertiga, mudah-mudahan persahabatan kita terjaga dan diridhoi Allah SWT, Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada

hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Studi-studi Agama.



Yogyakarta, 29 November 2017

Penulis

Abdulloh

NIM: 11520042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ajaran agama mengandung nilai moral dan perilaku yang melahirkan konsekuensi pada pemeluknya untuk pengamalan nilai moral. Salah satu perilaku kematangan beragama (*mature religion*) dapat dilihat pada perilaku sehari-hari, yaitu perilaku yang ditandai dengan dimilikinya konsistensi antara nilai moral dan perilaku. Kematangan beragama dapat dipandang sebagai keberagamaan yang terbuka pada semua fakta, nilai-nilai serta memberi arah pada kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kriteria kematangan beragama para ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta dan bagaimana implementasi kematangan beragama dengan pengajaran ustadz di TPA masjid Anwar Rasyid. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria kematangan beragama para ustadz dan untuk mengetahui implementasi pengajaran di TPA masjid Anwar Rasyid pada kematangan beragama. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama G.W. Allport.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan beragama atau kedewasaan seseorang dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran keyakinan yang teguh karena menganggap kebenaran agama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Kematangan beragama dapat dipandang sebagai keberagamaan yang terbuka pada semua fakta, nilai-nilai serta memberi arah pada kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Adapun kemampuan differensiasi dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, reflektif, berpikir terbuka atau dogmatis. Individu yang dimiliki kehidupan beragama yang differensiasi mampu menempatkan rasio sebagai salah satu bagian dari kehidupan beragamanya, sehingga pandangan terhadap agama menjadi lebih kompleks dan realistis. Adapun kematangan beragama bisa dilihat dari pengajaran ustadz dengan metode belajar yang variatif guna memberikan wawasan yang luas, menjadikan dirinya sebagai publik figur atau suri tauladan bagi siswanya, menjaga konsistensi ibadah, saling bertegur sapa dan tolong menolong sebagai wujud *habblumminallaah* dan *hablumminannaas*, serta tidak pamrih atau mengharap balasan atas jasa yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Kematangan Beragama, Perilaku, Ustadz, TPA Masjid Anwar Rasyid*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PROFIL TPA MASJID ANWAR RASYID BACIRO

A. Gambaran Umum	18
B. Profil TKA, TPA, dan TQA Anwar Rasyid	18
C. Visi, Misi, dan Metode Penjaran di TPA Anwar Rasyid	20

BAB III PENDIDIKAN ISLAM DAN KEMATANGAN BERGAMA PARA USTADZ DI TPA MASJID ANWAR RASYID BACIRO

A. Definisi Guru dan Pendidikan Islam	33
B. Tujuan Pokok Pendidikan Islam	36

C. Metode-Metode Pendidikan dan Penjaran	39
D. Syarat dan Sifat-Sifat Guru dalam Pandangan Islam	41
E. Kedudukan dan Kematangan Beragama Ustadz di TPA Masjid Anwar Rasyid	43

BAB IV KRITERIA DAN IMPLEMENTASI KEMATANGAN BERAGAMA DALAM PENGAJARAN USTADZ DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) MASJID ANWAR RASYID BACIRO YOGYAKARTA

A. Kriteria Kematangan Beragama	46
B. Implementasi Kematangan Beragaa dalam Pengajaran Ustadz di TPA Masjid Anwar Rasyid	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar atau mendidik merupakan sebuah tujuan mulia yang dimiliki oleh seseorang. Namun di dalam mendidik, setiap individu memiliki perbedaan mendasar, seperti halnya dalam hal kematangan beragama (*mature religion*), setiap pendidik (bahasa arab: *ustadz*) pasti memiliki kriteria masing-masing. Dalam menghadapi murid (santri) dengan tingkatan usia rata-rata 4-12 tahun. Tentu saja dengan perbedaan usia, cara mendidik/mengajar memiliki cara tersendiri.

Mengenai perilaku ataupun kematangan beragama dapat dikatakan bergerak secara dinamis dengan dinamika perubahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar, bahkan sampai persoalan keimanan dan kepercayaan pun mengalami perubahan secara dinamis.¹ Atas dasar tersebut kematangan seorang ustadz sebagai pendidik santri pasti mengalami perubahan-perubahan yang berbeda (dinamis). Sebagaimana diketahui dalam perkembangan manusia mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis, puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*Abilitas*),

¹ M. Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 40.

pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (*Maturity*).²

Berbagai faktor yang menyebabkan berbagai hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kematangan beragama dalam diri individu. Diasumsikan jika seseorang (ustadz) memiliki tingkat kematangan beragama rendah maka tingkat ketidaksesuaian perilakunya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran yang diyakini dan sebaliknya semakin tinggi kematangan beragama, maka semakin rendah tingkat ketidaksesuaian perilakunya. Hal ini dikarenakan ia memandang agama sebagai tujuan hidupnya, sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari, termasuk mengajarkan (agama) kepada anak didiknya.

Meninjau beberapa aspek maupun sebab dari latar belakang di atas, kematangan beragama (*mature religion*) dilihat seberapa jauh seorang ustadz dalam mengamalkan ilmunya kepada anak didik (santri) dengan kematangan beragama sendiri yang dianutnya. Kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai (*value*) agama terletak pada nilai luhur sikap dan perilakunya. Oleh karena itu, kematangan Beragama dapat dilihat dari kemampuan seseorang individu untuk mengetahui, menghayati, dan mengaplikasikan dalam kehidupannya.

Penjelasan mengenai kematangan beragama semata-mata ingin memberikan gambaran secara eksplisit tentang berbagai elemen penting yang melandasi kematangan beragama seseorang, yang merupakan pengalaman puncak (*peak*

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 123.

experience) yang sangat tinggi dalam proses pencarian jati diri dari suatu agama. Kematangan beragama telah mengidentifikasi bahwa seseorang memiliki landasan teologis yang kuat disertai dengan pengaplikasian nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran sebuah agama. Dengan kata lain, kematangan beragama merupakan nilai-nilai spiritual yang mencapai kedewasaan dalam mengimplementasikan substansi agama secara holistik, bukan parsial.

Memahami gambaran sekilas tentang kematangan beragama seseorang, peneliti mengajak berpikir sejenak bahwa kematangan seseorang dalam memahami kandungan agama tidak bisa diperoleh dalam waktu yang singkat, akan tetapi melalui proses panjang yang sangat melelahkan dan membutuhkan kesabaran dalam mencapainya. Sikap dan tingkah laku seseorang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang yang menyangkut tata cara berpikir, bersikap, berkreasi dan bertindak laku yang tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya.

Maka dari itu, fokus penelitian ini hanya tentang kematangan beragama para ustadz di Taman Pendidikan *Al-Qur'an* (TPA) Masjid Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta. Tempat ini dipilih oleh peneliti karena selain mudah diakses, terdapat sedikitnya tujuh belas ustadz dan ustadzah pengajar TPA sehingga terdapat subjek yang beragam dalam satu tempat yang memungkinkan memiliki keragaman dalam kematangan keberagamaannya. Perlunya diketahui kematangan beragama subjek sebagai penyandang status agama untuk diduplikasi dan diaplikasikan efek positifnya kepada pemeluk agama lain, sehingga dengan penelitian seperti ini

diharapkan setiap umat beragama mengetahui hakikat beragama yang sesungguhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan beragama para ustadz di TPA masjid Anwar Rasyid?
2. Bagaimana implementasi kematangan beragama para ustadz dalam pengajaran di TPA masjid Anwar Rasyid?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui kematangan beragama para ustadz di TPA Anwar Rasyid.
 - b. Untuk mengetahui implementasi kematangan beragama para ustadz dalam pengajaran di TPA Anwar Rasyid.
2. Kegunaan
 - a. Kegunaan secara teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam kajian Perbandingan Agama khususnya di bidang Psikologi Agama. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teori-

teori yang berhubungan dengan kematangan beragama (*mature religion*) sebagai dasar untuk menganalisa kematangan beragama ustadz di TPA.

b. Kegunaan praktis dan untuk masyarakat luas

Menambah referensi pengetahuan bagi masyarakat umum. Khususnya bagi mahasiswa Perbandingan Agama. Dengan ini, dapat dilakukan penelitian lanjut oleh penulis lain terkait dengan tema yang sama. Selain itu digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan tentang kematangan beragama di kalangan ustadz dengan tema dan sudut pandang yang berbeda-beda dari beberapa peneliti. Misalnya, skripsi karya Nurida Budi Setiawati yang ditulis pada tahun 2014 berjudul “*Kematangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja (Pandangan Zakiah Darajat Dan Relevansinya Terhadap Nilai Mata Pelajaran PAI SMA Pada Kurikulum 2013)*.” Menjelaskan hasil penelitiannya bahwa kematangan beragama remaja adalah hasil pembandingan mereka atas kejadian yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mencapai kematangan dengan berbagai pembandingan tersebut maka remaja biasanya akan meninggalkan perbuatan yang negatif.

Skripsi karya Fahmi Al-Fiqri yang ditulis pada tahun 2013 berjudul “*Motivasi Dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren*

Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta.” Isi dari skripsi ini menjelaskan bahwa secara umum para mahasiswa yang menjadi santri di pondok pesantren tersebut telah mencapai kematangan beragama yang diwujudkan dalam pemahaman agama dan perasaan beragama yang baik.

Skripsi karya Mamik Nurhayati yang ditulis pada tahun 2012 berjudul *“Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Lembaga Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2012.”* Menuliskan hasil penelitiannya bahwa tingkat kematangan beragama pada mahasiswa lembaga dakwah kampus STAIN salatiga memiliki tingkat kematangan pada prosentase 70% (tujuh puluh persen).

Jurnal dari Wira Hadi Kusuma pada e-jurnal IAIN Bengkulu yang di unggah pada bulan agustus tahun 2014 berjudul *“Kematangan Beragama Dan Relevansinya Bagi Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Keberagamaan Imam Al-Ghazali).”* Menjelaskan kematangan beragama menurut James diantaranya adalah beragama sensibilitas akan eksistensi Tuhan. Kemampuan ini dimiliki oleh orang yang matang keagamaannya, dapat merasakan bahwa eksistensi Tuhan benar-benar menjadi sumber kekuatan dirinya, hal ini juga terlihat dari sejarah hidup al-Ghazali terutama setelah ia memutuskan untuk memilih menjadi seorang sufi. Bahkan dalam beberapa detik terakhir hayatnya keluar ungkapan aku ikhlas untuk berjumpa dengan Tuhan dan aku taat dan patuh untuk menghadapi pertemuan dengan malaikat maut.³

³ Wira Hadi Kusuma dalam <http://jurnal.iainbengkulu.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.

Skripsi Andi Pratama Putra, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang berjudul “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syariat pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meriah.*” Dalam skripsi ini menjelaskan tentang hubungan antara variable tergantung, yaitu pada siswa dengan variable bebas yaitu kematangan beragama. Subjek penelitian ini adalah dari 100 siswa SMA 1 Bandar Kabupaten Meriah Provinsi Aceh.

Afriadi Putra, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dengan judul “*Kematangan Beragama dalam Al-Qur’an*” menjelaskan tentang bagaimana kematangan Beragama dalam *Al-Qur’an* dengan menganalisa ayat-ayat *Al-Qur’an* yang berkaitan dengan terminologi taqwa, selain itu bagaimana implikasi kematangan beragama terhadap sikap dan tingkah laku manusia.

Heni Tri Wahyuni, Fakultas Dakwah skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.*” Isi dari skripsi ini menjelaskan tingkat kematangan beragama pada anak jalanan, baik dari segi sikap maupun hubungan antara kematangan dengan sikap dalam pergaulan secara bebas.

Hasil penelitian tentang kematangan beragama yang penulis teliti akan memberikan corak yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya yang sama-sama meneliti tentang kematangan beragama menjadikan mahasiswa atau sebagai objek penelitian untuk mengetahui tingkat kematangan beragama. Berbeda dengan yang penelitian yang akan penulis lakukan justru yang dijadikan objeknya adalah tokoh pengajarnya yang menghantarkan pihak yang diberi pelajaran mencapai

kematangan beragama. Dalam kasus ini penulis akan menjabarkan tentang pengaruh kematangan beragama yang dicapai oleh para ustadz yang mengajar di taman pendidikan *Al-Qur'an*.

E. Kerangka Teori

Kematangan beragama adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan ciri dari kematangan beragama. Kematangan beragama atau kedewasaan seseorang dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan agama yang dianutnya dan ia memerlukan agama tersebut dalam hidupnya.

Dalam dinamika perkembangan, pada dasarnya manusia mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis. Puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan, sebaliknya perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*abilitas*). Pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (*maturity*).⁴

Kematangan beragama merupakan watak keberagamaan yang terbentuk melalui proses perkembangan hidup yang berakumulasi dengan pengalaman. Akumulasi pengalaman hidup tersebut terefleksikan dalam pandangan hidup, sikap dan perilaku sehari-harinya. Seseorang akhirnya disebut matang (*mature*)

⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 72-73.

dalam beragama apabila mampu melalui perjalanan usianya dengan menghasilkan pengalaman-pengalaman yang menjadikannya mengalami perkembangan hidup yang meningkat dan positif. Sebaliknya orang yang tidak dapat mengakumulasi berbagai pengalaman hidup sebagai pelajaran dan mengalami hambatan perkembangan hidup disebut orang yang tidak matang dalam beragama.⁵

Perkembangan keagamaan seseorang untuk sampai pada tingkat kematangan beragama dibutuhkan proses yang panjang. Apabila ia telah sampai pada tingkat kedewasaan, maka akan ditandai dengan kematangan jasmani dan rohani. Pada saat itulah seseorang sudah memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap dan kuat terhadap pandangan hidup atau agama yang harus dipegangnya.

Kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertindak laku merupakan ciri dari kematangan beragama, jadi kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Kompleksitas agama dan keberagaman seringkali membuat tidak mudah mendefinisikan agama yang diterima semua pihak. Orang kemudian mengurai

⁵Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 81.

agama bukan dari definisinya namun dari aspek dimensi-dimensinya. Banyak dan beragamnya definisi agama maupun dimensi agama telah dikemukakan orang, pada dasarnya apa yang disebut orang sebagai agama tidak bisa lepas dari dua komponen penting yaitu iman yang biasa disebut dengan dimensi vertikal dan amal yang biasa disebut dengan dimensi horizontal keberagamaan.⁶

Kematangan beragama (*mature religion*) dapat dipandang sebagai keberagamaan yang terbuka pada semua fakta, nilai-nilai serta memberi arah pada kerangka hidup, baik secara teoritis maupun praktek dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, untuk menganalisis hasil penelitian nantinya, maka penulis perlu meminjam teori. Mengenai kematangan beragama atau tentang kepribadian, penulis meminjam teori dari Gordon W. Allport tentang ciri-ciri kematangan beragama manusia dan teori pendukung lainnya.

Seseorang yang memiliki kematapan kesadaran dalam beragama tidak dapat terlepas dari kriteria kematangan kepribadian. Jika seseorang memiliki kepribadian yang matang, belum tentu kepribadian tersebut disertai kesadaran beragama yang mantap.⁷ Untuk itu G.W.Allport telah menggambarkan kematangan kepribadian melalui kriteria sebagai berikut:⁸

⁶Mamik Nurhayati dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>. hlm. 33. Diakses pada 15 Oktober 2014.

⁷ Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 37.

⁸ Walter Houston Clark, *The Psycology of Religion An Introduction to Religious Experience And Behaviour*, (New York: The Maemillan Company, 1968), hlm. 244.

1. Kemampuan melakukan differensiasi (*well-differentiated and self critical*)

Kemampuan melakukan differensi, artinya kemampuan membedakan dengan baik dimaksudkan sebagai individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap agama secara objektif, kritis, reflektif, berpikir terbuka atau tidak dogmatis. individu yang memiliki kehidupan bergama yang differensiasi, akan mampu menempatkan rasio sebagai salah satu bagian dari kehidupan bergamanya, sehingga pandangan terhadap agama menjadi lebih kompleks dan realistis, tidak terjebak dengan pemikiran yang dogmatis.

2. Berkarakter Dinamis (*moral consistency*)

Berkarakter dinamis, artinya apabila individu telah berkarakter dinamis, agama telah mampu mengontrol dan mengarahkan motif-motif dan aktivitasnya. Aktivitas keagamaan semuanya dilaksanakan demi kepentingan agama itu sendiri. kekonsistenan moral (*moral consistency*)

3. Konsistensi Moral

Kematangan beragama ditandai dengan konsistensi individu pada konskuensi moral yang dimiliki dengan ditandai oleh keselarasan antara tingkah laku dengan nilai moral. salah satunya adalah adanya keselarasan dan kesamaan antara tingkah laku dengan nilai agama, kepercayaan tentang agama yang intens akan mampu mengubah atau memtransfomasikan tingkah laku.

4. Komprehensif

Kebergamaan yang komprehensif dapat diartikan sebagai kebaragamaan yang luas, universal dan toleran dalam arti mampu menerima perbedaan.

5. Pandangan hidup secara integral (*integral*)

Keberagamaan yang matang akan mampu mengintegrasikan atau menyatukan agama dengan segenap aspek-aspek lain dalam kehidupan termasuk didalamnya dengan ilmu pengetahuan.

6. Heuristik

Ciri heuristik dari kematangan beragama berarti individu akan menyadari keterbatasannya dalam beragama, serta selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan dalam bergama.

Untuk menganalisis mengenai kematangan beragama para Ustadz di Taman Pendidikan *Al-Qur'an* Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta, maka penulis akan menggunakan teori-teori di atas. Pertama untuk memahami dan mengetahui kematangan beragama para ustadz yaitu menganalisis kematangan individu dengan menggunakan teori kepribadian dan selanjutnya mempertajam penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama milik G. W. Allport.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Bodgan dan Tylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap hasil penelitian.⁹ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis, karena penelitian ini nantinya bertujuan untuk mendapatkan pandangan secara mendalam mengenai objek yang diteliti, yaitu kematangan beragama para ustadz sebagai pendidik di TPA.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari sumber data yang diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah para ustadz yang mengajar di masjid Anwar Rasyid. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, dan wawancara dengan para ustadz, santri dan wali santri yang sering berinteraksi dengan para ustadz.

Kemudian mengenai data sekunder, diperoleh melalui data kepustakaan atau *library research* dan dokumentasi. Data sekunder ini diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data tersebut berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, jurnal, internet dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, interview dan dokumentasi.

⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.1989), hlm. 3.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

a. Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pendekatan secara sistematis terhadap objek penelitian.¹¹ Lexy juga menambahkan metode ini dilakukan supaya memperoleh informasi sekalipun informasi tersebut sifatnya sangat rahasia.

Namun ada satu kelemahan dalam metode ini yaitu peneliti tidak mampu menjangkau secara mendalam terhadap perasaan, emosi bahkan aspek terdalam dari subjek penelitian. Oleh karena itu penulis menggunakan metode tambahan untuk dalam pengumpulan data.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Maksud wawancara ini ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian-kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan dan kebulatan.¹²

Melalui metode ini penulis dapat mengetahui alam pikiran informan, sehingga dapat diperoleh informasi sebagai data primer. Informan dalam penelitian ini adalah para ustadz yang mengajar di masjid Anwar Rasyid. Setelah diketahui

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metedologi Research*, (Fakultas Psikologi: UGM, 1986), hlm. 18.

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 135.

kematangan subyek penelitian, maka akan ditentukan *key persons* untuk diteliti lebih lanjut melalui *indepth interview*.

c. Dokumentasi

Metode ini diperlukan karena informasi tidak hanya bersumber secara lisan saja. Sumber informasi yang diperoleh dari dokumentasi dapat berupa foto-foto kegiatan para ustadz, majalah-majalah, ensiklopedi, makalah, jurnal, dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Untuk menganalisis hasil penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis data kualitatif yang dipakai adalah:

- 1) Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu.
- 2) Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, kemudian ditarik kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

5. Keabsahan Data

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : AlfaBeta, 2012. cet. 1.), hlm. 89.

Digunakannya berbagai sumber data merupakan upaya untuk menciptakan reabilitas dan otentisitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.¹⁴ Untuk itu, peneliti akan melakukan triangulasi dengan cara melakukan *cross-check* terhadap hasil wawancara dengan hasil studi dokumen. Selain itu, peneliti akan membandingkan hasil wawancara di antara berbagai stakeholder yang ada di TPA Masjid Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan secara garis besar mengenai pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum deskripsi singkat lokasi penelitian yaitu, profil TPA Masjid Anwar Rasyid Baciro, di antaranya mengenai profil, visi dan misi, manajemen pembelajaran, dan metode pembelajaran. Bab ini merupakan pijakan awal untuk pembahasan bab selanjutnya.

¹⁴Triangulasi sebagai bagian dari uji kredibilitas penelitian kualitatif untuk mengecek keabsahan data. Ada tiga macam, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

Bab Ketiga, mendeskripsikan pendidikan Islam dan bentuk sikap kematangan beragama yang dialami oleh para ustadz TPA Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta. Dalam bab ini untuk menjelaskan secara utuh dan terperinci dan mendalam macam-macam bentuk kematangan beragama para ustadz.

Bab Keempat, mendeskripsikan dan menganalisis kriteria kematangan beragama dan implementasi kematangan beragama dengan pengajaran ustadz di Taman Pendidikan *Al-Qur'an* Masjid Anwar Baciro Yogyakarta.

Bab Kelima, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran. Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kematangan beragama adalah kemampuan melakukan differensiasi (kemampuan untuk dapat membedakan yang hak dan kewajiban) atau kritik terhadap dirinya sendiri. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki rasa ini mempunyai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri. Kematangan beragama atau kedewasaan para ustadz di TPA masjid Anwar Rasyid dalam hal agama bisa ditunjukkan dengan adanya kesadaran dan keyakinan yang teguh, karena menganggap benar agama yang dianutnya. Selain itu, mereka juga memerlukan agama tersebut dalam hidupnya. Kematangan beragama para pendidik di TPA masjid Anwar Rasyid di antaranya adalah aspek differensiasi yang baik, motivasi dalam diri, konsistensi moral, pandangan hidup yang komprehensif, adanya integralisasi keberagamaan, dan heuristik.
2. Implementasi kematangan beragama dalam pengajaran ustadz di TPA masjid Anwar Rasyid Baciro dapat dilihat dalam melaksanakan ajaran agama yang diterapkan pada beberapa kegiatan yang sifatnya pembiasaan. Nilai-nilai yang secara khusus hendak diinternalisasikan adalah nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, karena kedua nilai tersebut yang mendasari semua kegiatan keagamaan yang diterapkan. Adapun kriteria kematangan beragama para ustadz yang diterapkan dalam pengajaran di TPA masjid Anwar Rasyid di antaranya adalah membentuk pribadi yang islami, melaksanakan 3S (Senyum, Sapa,

Salam), saling tolong menolong (*hamblumminannaas*), tidak pamrih, dan memperbaiki kualitas beribadah.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu, bagi penelitian selanjutnya, kajian ini bisa dijadikan salah satu sumber dan dikembangkan dengan menambah variabel lainnya, supaya kajiannya menjadi lebih menarik dan sempurna dan diakutkan dengan tema lain di tempat lain yang sesuai saat ini. Penulis sadari, penelitian ini masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*, Mushaf 'Aisyah, Bandung: Hilal, 2010.
- Al-Fiqri, Fahmi. *Motivasi Dan Kematangan Beragama Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013.
- Al-Abrasyi, M. Atiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. diterjemahkan Bustami A. Ghani, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Anshari, M. Hafi. *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Aziz, Abdul. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Clark, Walter Houston. *The Psicology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behaviour*. New York: The Maemillan Company, 1968.
- Dahlan, M.D. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Daradjat, Zakiyah *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Fahmi, Asma Hasan *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Ibrahim Husen, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hadi, Sutrisno. *Metedologi Research*. Fakultas Psikologi: UGM, 1986.
- Hadaikusumo, Kunaryo. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1996.
- Humam, As'ad *Buku Iqro'*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000.
- Human, As'ad dan Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*. Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995.
- Idris, Chairani dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 1995.

- Indirawati, Emma. *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Jurnal Psikologi Vol. 3, No 2, Desember 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kusuma, Wira Hadi. *Kematangan Beragama dan Relevansinya Bagi Resolusi Konflik (Analisis Terhadap Kematangan Beragama Imam Al-Ghazali)* dalam <http://jurnal.iainbengkulu.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.1989.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mursi, M. Munir. *Al-Tarbiyyat al-Islamiyah Ushuluha Wa Tatawuruha Fi Bilad al-Arabiyyat*, Qahirah: Alam Qutub, 1997.
- Nurhayati, Mamik. *Pengaruh Kematangan Beragama Terhadap Sikap Sosial Mahasiswa Lembaga Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2012*, dalam <http://eprints.stainsalatiga.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2015.
- Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Keagamaan TKA, TPA dan TPQ.
- Putra, Andi Pratama. *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Melanggar Syariat pada Siswa SMA di Kabupaten Bener Meria*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014.
- Putra, Afriadi. *Kematangan Beragama dalam Al-Qur'an*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Setiawati, Nurida Budi. *Kematangan Beragama Pada Peserta Didik Usia Remaja (Pandangan Zakiah Darajat Dan Relevansinya Terhadap Nilai Mata Pelajaran PAI SMA Pada Kurikulum 2013, 2014)*.
- Shihab, M. Quraisy. *Wawasan Al-Qur'an Tentang Kebebasan Beragama Passing Over Melintasi Batus Agama*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina, 1999.

Subandi, Perkembangan Kehidupan Beragama, Bulletin Psikologi, Vol. 1, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1995.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : AlfaBeta, 2012. cet. 1.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Wahyuni, Heni Tri. *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Fakultas Dakwah, 2015

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Mutiara, 1996.



PANDUAN WAWANCARA

Identitas Kultural

1. Berapa lama Ustadz tinggal di Perkampungan Baciro? Apakah asli orang Baciro? Apakah lahir di sini atau perantauan?
2. Apakah Ustadz mempunyai keluarga di daerah lain? Seberapa seringkah kunjungan mereka ke sini, atau Ustadz yang mengunjungi?
3. Dalam hal beragama, kira-kira Ustadz dan keluarga masuk dalam kelompok apa? (Rajin beribadah; Biasa; atau jarang beribadah)?
4. Bagaimana cara Ustadz melestarikan/mengajarkan keagamaan Islam kepada anak-anak?
5. Dalam proses pembinaan belajar mengajar taman pendidikan al-Qur'an Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta adakah kecenderungan menguatnya identitas atau simbol keagamaan tertentu, seperti pembangunan Masjid, pembangunan tempat belajar anak-anak, pembinaan warga, dan lain sebagainya. Bagaimana komentar Ustadz?

Pluralitas dan Hubungan Antaragama

1. Di dunia ini banyak sekali agama, keyakinan, dan bahkan keberagaman model keagamaan dalam satu agama yang dianut umat manusia. Apa lagi terhadap orang yang berbeda agama atau keyakinan. Bagaimana Ustadz-ustadz disini termasuk Ustadz sendiri menyikapi hal ini?

2. Bagaimana Ustadz memandang keyakinan agama lain; dan keyakinan agama Katolik?
3. Selama ini saya melihat hubungan antar ustadz dan kelompok masyarakat berlangsung dinamis dan sangat religius. Menurut Ustadz, faktor apa saja yang mendorong ketenangan antara warga di Miliran?
4. Ustadz sebagai tenaga pengajar agama seperti apa Ustadz memposisikan agama di zaman yang sudah sangat berkembang ini?
5. Selain al-Qur'an adakah pelajaran lain di TPA ini kalau ada apa saja kalo tidak ada apa alasannya?
6. Apa bentuk bantuan (tenaga/materi) yang Ustadz sudah berikan kepada warga Miliran atau bersama-sama dengan anak didik dan guru-guru yang lain ?

Santri, Orang Tua dan Ustadz

1. Bagaimana pendapat anda (sebagai santri) terhadap cara mengajar di TPA?
2. Bagaimana hubungan interaksi antara Ustadz yang satu dengan yang lainnya?
3. Bagaimana hubungan sosial Ustadz dengan masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan (TPA)?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat ketika Ustadz menyampaikan ceramah /pengajian?
5. Apakah ada perubahan dari sikap santri setelah belajar di TPA Anwar Baciro?

DAFTAR INFORMAN

A. Guru/Ustadz

1. Manik
2. Misbah
3. Najib
4. Tanjil
5. Tarjih

B. Murid/Santri

- Kelas 6

1. Aditya
2. Arian
3. Rian
4. Sopian
5. Rifki
6. Merri
7. Kinan
8. Erika

- Kelas 5

9. Silmi
10. Chaca
11. Ulya
12. Maryam
13. Irma
14. Iffan
15. Rasyid

- Kelas 4

16. Zhia
17. Reva
18. Zulfikar
19. Musthofa
20. Khirom

C. Orang tua/wali santri

1. Ibu Sri Hartanti
2. Ibu Purwanti
3. Ibu Tukirah





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/712/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./PG.00/055/2016**
 Tanggal : **19 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ABDULLOH** NIP/NIM : **11520042**
 Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, PERBANDINGAN AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **KEMATANGAN BERAGAMA DI KALANGAN USTADZ TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN ANWAR RASYID BACIRO YOGYAKARTA (STUDI PENGARUH MENGAJAR TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA)**
 Lokasi :
 Waktu : **26 APRIL 2016 s/d 26 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **26 APRIL 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1733
3167/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/v/712/4/2016 Tanggal : 26 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ABDULLOH
No. Mhs/ NIM : 11520042
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEMATANGAN BERAGAMA DI KALANGAN USTADZ TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN ANWAR RASYID BACIRO YOGYAKARTA (Studi Pengaruh Mengajar Terhadap Kematangan Beragama)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 26 April 2016 s/d 26 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ABDULLOH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 28 April 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Takmir Masjid Anwar Rasyid Baciro Yogyakarta
5. Ybs.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Abdulloh

Nama Panggilan : Dul

JenisKelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal/Lahir : Banyumas, 03 Desember 1990

Alamat : Jingsang RT 05/06 Ajibarang Banyumas

Hp : 089686846449

Email : dulloh6@gmail.com

Nama orang Tua

Ayah : Sudri Abdul Aziz

Ibu : Mariyah

RiwayatPendidikan

1. MI MAARIF NU 01 AJIBARANG TAHUN 1998-2004
2. SMP MAARIF NU 2 AJIBARANG TAHUN 2004-2007
3. SMA MAARIF NU 1 KEMRANJEN TAHUN 2007-2010

Riwayat Organisasi

1. OSIS SMA MAARIF NU 01 KEMRANJEN
2. PALANG MERAH INDONESIA SMA MAARIF NU 01 KEMRANJEN
3. PRAMUKA MI MAARIF NU 01 AJIBARANG
4. PRAMUKA SMP MAARIF NU 02 AJIBARANG
5. PRAMUKA SMA MAARIF NU 01 KEMRANJEN
6. PRAMUKA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA
7. IPNU/IPPNu SMP MAARIF NU 02 AJIBARANG
8. IPNU/IPPNu SMA MAARIF NU 01 KEMRANJEN
9. IPNU/IPPNu RANTING JINGSANG
10. JCM (JAMAAH CINEMA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA)